

PENERIMAAN DIRI WANITA DEWASA AWAL YANG MELAKUKAN *ABORTUS PROVOCATUS* AKIBAT HAMIL DILUAR NIKAH DI KECAMATAN ERIS

Meicksel Tahulending

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : 18101114@unima.ac.id

Tellma M. Tiwa

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : tellmatiwa@unima.ac.id

Great E. Kaumbur

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : greaterick@unima.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerimaan Diri Wanita Dewasa Awal Yang Melakukan Abortus Provocatus Akibat Hamil Diluar Nikah Di Kecamatan Eris. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang wanita berusia 22 tahun yang pernah melakukan aborsi. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi dan dokumentasi. Dengan teknik purposive sampling dan analisis yang dilakukan dengan proses reduksi data dan pengkodean. Hasil penelitian ini meskipun subjek sempat menutup diri dan membutuhkan proses dalam penerimaan diri, akan tetapi untuk saat ini subjek sudah merasa nyaman dengan segala kekurangan dan kelebihan diri subjek saat ini. Subjek sudah merasa puas dengan dirinya saat ini, subjek tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, hal ini juga tidak terlepas dari peran keluarga dan sahabat subjek. subjek juga tetap memiliki kemandirian dan subjek sangat menghargai diri subjek yang sekarang ini.

Kata Kunci : Penerimaan Diri, Dewasa Awal , *Abortus Provocatus*

Abstract: *This study aims to determine how the self-acceptance of early adult women who perform abortion provocatus due to pregnancy outside marriage in Eris District. The subject in this study was a woman aged 22 years who had an abortion. Data collection methods used are interviews and observation and documentation. With purposive sampling technique and analysis carried out by data reduction and coding processes. The results of this study even though the subject had closed himself and needed a process of self-acceptance, but for now this subject had felt with all the shortcomings and strengths of himself at this time. The subject is satisfied with himself at this time, the subject is not concerned about social reactions, this is also not separated from the role of family and friends. the subject also has independence and the subject is very self-respecting today.*

Keywords: *Self-Acceptance, Early Adulthood, Abortus Provocatus*

PENDAHULUAN

Setiap individu pastinya akan menjalani tugas perkembangannya, salah satunya adalah dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa, pada masa transisi ini individu akan menghadapi beragam persoalan. Menurut (Hurlock, 1996) Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial baru. Orang dewasa awal diharapkan memainkan peran baru, seperti suami/istri, orang tua, dan pencari nafkah, keinginan-keinginan baru, mengembangkan sikap-sikap baru dan nilai-nilai baru sesuai tugas baru. Jika berdasarkan usia, seseorang dikatakan berada pada tahap perkembangan dewasa awal saat individu yang bersangkutan berada pada rentang usia antara 20 tahun dan 40 tahun (Santrock, 2002).

Dewasa awal merupakan tugas perkembangan yang sangat menentukan bagi masa depan. Kebutuhan untuk membentuk hubungan yang stabil dan kuat dengan orang lain merupakan dorongan penting dalam perilaku individu pada tahap ini. Secara sederhana dapat pula dikatakan masa dewasa awal ditandai dengan munculnya dorongan untuk memperoleh pasangan hidup. Salah satu juga ciri yang menonjol dari tahap dewasa awal adalah dorongan untuk membangun hubungan intim dengan individu lain. Masa muda dan dorongan seksual adalah dua hal yang berhubungan erat. Dikutip dari (Liputan6.com, 2019) sebuah penelitian yang dilakukan oleh Reckitt Benckiser Indonesia lewat mereka alat kontrasepsi Durex terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia menemukan, 33 persen remaja pernah

melakukan hubungan seks penetrasi.

Perilaku seks pranikah inilah yang menjadi salah satu faktor terjadinya kehamilan tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017, dari semua kelahiran dalam 5 tahun terakhir dan semua kehamilan pada saat survei, sebesar 84 persen merupakan kehamilan diinginkan, 8 persen merupakan yang tidak tepat waktu, dan 7 persen merupakan kehamilan tidak diinginkan.

Aborsi bisa dibilang bukanlah suatu prosedur medis yang sederhana, jika dilakukan dengan sembarangan bisa sangat beresiko. Melakukan tindakan pengguguran kandungan secara sengaja disebut dengan *Abortus Provocatus*.

Dalam kamus latin Indonesia sendiri, abortus diartikan sebagai wiladah sebelum waktunya atau keguguran. Kasus aborsi makin hari makin memprihatinkan. Pandangan mengenai aborsi dan kesehatan mental sendiri sudah lama menjadi perdebatan dan menuai kontroversi dimana beberapa penelitian menunjukkan adanya dampak negatif paskah aborsi dan sebaliknya (Reardon, 2018). Terlebih pada wanita yang berada di tempat dimana stigma yang terkait dengan aborsi adalah tercemarnya diri, cacat, dan tidak bermoral, maka cenderung rentan terhadap tekanan psikologis nantinya (Major, dkk, 2009). Aborsi tentu bukanlah perkara yang mudah bagi wanita, terlebih lagi faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan aborsi adalah kehamilan diluar nikah.

Dalam kondisi ini penerimaan diri sangat diperlukan demi mengurangi resiko bagi wanita pasca aborsi. Menurut Anderson (Sugiarti, 2008) penerimaan diri sangat berpengaruh bagaimana seseorang menjalani hidup. Seseorang yang mampu menerima dirinya, maka ia tidak akan takut

memandang dirinya secara jujur, baik di dalam (hati, pikiran, perasaan) maupun diluar (prilaku, penampilan), karena kita tidak bisa lari dari diri sendiri. (Hurlock, 1994) menjelaskan bahwa penerimaan diri berdampak pada individu dalam penyesuaian diri juga penyesuaian sosialnya. Seseorang yang tidak memiliki penerimaan diri tidak dapat menggunakan potensi yang dimilikinya secara efektif. Ia akan cenderung menjadikan rasa bersalah atau penyesalan serta kekurangan dalam dirinya sebagai penghambat jalan pikirannya untuk maju.

Individu yang memiliki perasaan bersalah serta penyesalan akan menghambatnya untuk melangkah menjadi pribadi yang lebih baik. Selain menghambat dirinya, juga tidak adanya penerimaan diri berdampak pada hubungan dirinya dan lingkungan sosialnya. Menurut (Santrock, 2008) Penerimaan diri merupakan suatu kesadaran untuk dapat menerima dirinya apa adanya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integrative dan komprehensif (Susilo Rahardjo, Gudnanto, 2011). Hal ini dilakukan supaya peneliti bisa mengumpulkan dan mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait individu yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

- a. Observasi : yaitu kegiatan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek penelitian guna

memperoleh data yang akurat dari sumber data dengan menggunakan beberapa metode pencatatan observasi. Peneliti menggunakan observasi dalam bentuk partisipan sedangkan jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi rating scale.

Wawancara : yaitu melakukan tanya jawab langsung secara lisan dengan informan penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana item pertanyaan tersebut masih akan berkembang seiring berjalannya penelitian.

c. Dokumentasi : yaitu menyalin/mengcopy dan mempelajari ketentuan-ketentuan formal, arsip-arsip, catatan resmi serta rekaman suara dan foto yang berkaitan dengan focus penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Stake (Wahyuningsih, 2013) mengungkapkan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya yang dapat digunakan dalam penelitian studi kasus, yakni sebagai berikut.

- a. Pengumpulan Kategori
Peneliti mencari suatu kumpulan contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul.
- b. Interpretasi Langsung
Peneliti studi kasus melihat pada suatu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna.
- c. Membentuk Pola dan Mencari Kesepadanan antar dua atau lebih kategori
Kesepadanan ini dapat dilaksanakan melalui table tabulasi

data yang menunjukkan hubungan antara dua kategori.

- d. Mengembangkan Generalisasi naturalistic melalui analisa data
Generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Subjek merupakan anak tunggal, saat ini subjek sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi S1 Bahasa Inggris. Kedua orang tua subjek sudah lama berpisah ketika subjek masih berumur 4 tahun. Saat ini subjek tinggal dengan ayahnya yang berada di Kecamatan Eris, tapi subjek juga sering pergi kerumah ibunya yang berada di Kecamatan Remboken. Meskipun kedua orang tua subjek sudah lama berpisah namun tidak mengurangi kasih sayang kedua orang tua subjek kepada subjek. Subjek berpacaran dengan pacar subjek sekitar hampir 1 tahun, seiring berjalannya waktu subjek mengalami kehamilan diluar nikah pada awal tahun 2021. Karena ada alasan tertentu subjek mengambil keputusan untuk menggugurkan kandungan subjek. Tidak berapa lama setelah peristiwa tersebut subjek dan pacarnya memutuskan untuk berpisah, dan sudah tidak pernah bertemu atau berkomunikasi dengan mantan subjek sampai sekarang ini. Berdasarkan observasi peneliti, subjek sudah menerima kondisi dirinya sekarang ini, dimana subjek juga sudah menjalani kehidupannya kembali seperti biasanya. Subjek puas dengan dirinya yang sekarang ini, subjek sudah membiasakan diri dengan kekurangan dan kelebihan subjek. Subjek juga tidak disoroti orang lain mengenai tindakannya di masa lalu, dan subjek

bisa menerima setiap kritikan dari orang lain mengenai diri subjek.

Subjek saat ini memiliki pendirian, hal ini seiring dengan pilihan subjek untuk aborsi dimana tidak ada paksaan dalam pengambilan keputusan subjek, tidak ada konflik dalam diri subjek ketika pengambilan keputusan tersebut. Dalam observasi peneliti, subjek mampu menyesuaikan diri dengan keadaan diri subjek pasca aborsi, meskipun membutuhkan proses bagi subjek. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan sahabat subjek dimana subjek sempat tinggal dirumah sahabat subjek, dan sahabat subjek selalu menemani subjek. Sahabat subjek mengatakan kalau subjek sudah membiasakan diri dan membuang kenangan lama, jadi subjek sudah percaya pada diri subjek.

B. Pembahasan

Seseorang yang menerima dirinya dengan baik, maka ia akan melihat dan berlaku secara jujur, tanpa harus merekayasa apa yang ada dalam dirinya agar terlihat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Penerimaan diri ini sangat berpengaruh terhadap bagaimana seseorang menjalani hidup. Penerimaan diri menjadi salah satu faktor penting yang berperan terhadap kebahagiaan individu sehingga ia mampu memiliki penyesuaian diri dengan baik. (Hurlock, 2002) mengemukakan aspek-aspek dalam penerimaan diri yang meliputi, merasa puas terhadap diri sendiri, tidak prihatin akan adanya reaksi sosial, memiliki kemandirian dan menghargai diri (Hurlock, 1996).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek mempunyai aspek-aspek penerimaan diri yang dikemukakan oleh Hurlock. Meskipun subjek sempat menutup diri dan membutuhkan proses

dalam penerimaan diri, tetapi saat ini subjek sudah merasa nyaman dengan segala kekurangan dan kelebihan diri subjek saat ini. Subjek sudah merasa puas dengan dirinya saat ini, subjek sudah tidak prihatin akan adanya reaksi sosial maupun penilaian orang-orang terhadap subjek. Hal ini juga tidak terlepas dari peran keluarga dan sahabat subjek, subjek juga tetap memiliki kemandirian dan sangat menghargai diri subjek yang sekarang ini. Jadi bisa disimpulkan bahwa subjek memiliki sikap positif terhadap diri dan menerima kekurangan dan kelebihan diri subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafaty, N. R., & Erlangga, D. T. (2022). FAIRCLOUGH THEORY OF CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS ON MULAN JAMEELA HIJRAH BY Liputan6. com.
- Husaeni, L. A. T. I. F. A. H. (2009). Depresi Pada Remaja Putri Yang Hamil Diluar Nikah. *Program Sarjana, Universitas Gunadarma*.
- Hurlock, E. B. (1994). *Psychology Development Something Approach throughout range Life. Jakarta: Erlangga*.
- Kumalasari, Ervina. *Hubungan Body Image Dengan Penerimaan Diri Pada Masa Dewasa Awal*. Diss. Unika Soegijapranata, 2017.
- Santrock, J. W., Johnson, C., & Patterson, C. (2002). *A topical approach to life-span development*. New York: McGraw-Hill.
- Sugiarti, E. N. (2008). *Profile of secondary program completers at Redbud Technology Center*. Oklahoma State University.
- Major, B., Appelbaum, M., Beckman, L., Dutton, M. A., Russo, N. F., & West, C. (2009). Abortion and mental health: Evaluating the evidence. *American Psychologist*, 64(9), 863.
- Nurchayati, Nurchayati. "Penerimaan Diri Perempuan Yang Pernah Berhubungan Seks Pranikah"
- Wahyuningsih, H., Nuryoto, S., Afiatin, T., & Helmi, A. (2013). The Indonesian muslim marital quality scale: development, validation, and reliability. In *The Asian Conference on Psychology & the Behavioral Sciences* (pp. 450-462).
- Rezlescu, C., Susilo, T., Wilmer, J. B., & Caramazza, A. (2017). The inversion, part-whole, and composite effects reflect distinct perceptual mechanisms with varied relationships to face recognition. *Journal of Experimental Psychology: Human Perception and Performance*, 43(12), 1961.

Chicago